BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Dari hasil analisis dan temuan yang diperoleh selama penelitian bahwa kreativitas sebelum diberikan *treatment* Model Pembelajaran *Problem Based Instructions* dan dilaksanakan *pretest* hasil yang diperoleh adalah rerata nilai kelas eksperimen 58,8 dengan nilai minimal 40 dan nilai maksimal 80 serta jumlah nilai 1470. Hasil analisis yang lain melalui uji-t yaitu t_{hitung} 0,255. Keadaan awal kreativitas siswa pada pelajaran IPA dengan materi Energi dan perubahannya kelas IV SDN Taktakan 2 belum tereksplor secara maksimal karena masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru belum pernah menggunakan model – model pembelajaran inovatif. Selain itu hasil obesrvasi dan wawancara yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian menunjukan bahwa proses pembelajaran pada objek penelitian kreativitas belajar siswa belum pernah menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah dan menghasilkan produk diakhir pembelajaran.
2. Selanjutnya kreativitas siswa setelah diberikan *treatement* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instructions* respon siswa sangat baik, keadaan kelas yang komunikatif dan siswa yang aktif membuat suasana kelas yang baik, hasil observer dari guru juga baik, langkah – langkah pembelajaran Model *Problem Based Instructions* terpenuhi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga memuat sintaks dari Model Pembelajaran *Problem Based Instructions* Setelah *treatment* dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar siswa.

Ajeng Latifa Deli Cahya, 2015
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTIONS TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil *posttest* diperoleh nilai rerata kelas eksperimen 63,2 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimun 80 serta jumlah nilai 1580. Hasil analisis yang lain melalui uji-t yaitu t_{hitung} 0,501. Keadaan akhir siswa setelah menerima treatment dan melaksanakan posttest adanya perubahan nilai yang baik dari test yang sebelumnya.

3. Jadi hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: kemampuan siswa kelas eksperimen yang di uji dengan pretest dan diberikan treatment Model Pembelajaran *Problem Based Instructions* dan melaksankan posttest mendapatkan nilai yang bebeda . Adanya perbedaan peningkatan kreativitas belajar siswa di kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Instructions* dapat mempengaruhi hasil tes kreativitas siswa sekolah dasar. Sebagian besar siswa menunjukan respon yang baik terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instructions*. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan aktivitas siswa yang bertambah baik dalam pembelajaran. Keberhasilan meningkatnya aktivitas dan kreativitas siswa tidak terlepas dari peranan guru, karena siswa menilai baik terhadap sosok guru yang mengajar saat itu, jadi siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Kreativitas guru dalam membuat pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instructions* yang memberikan efek terhadap penilaian siswa, sehingga siswa menerima dengan baik guru.

B. Rekomendasi

1. Untuk peneliti selanjutnya mengukur kreativitas dengan aspek yang lebih banyak dan mengukur indikator kreativitas yang lain, sehingga kravitas mampu menjadi kunci bagi seseorang untuk lebih bisa meneyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dengan

gagasan yang cemerlang yang ia punya. Peneliti juga merekomendasikan untuk melihat hubungan antara kemampuan kognitif siswa yang tinggi dengan kreativitas belajar berdasarkan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instructions*.

2. Untuk para guru, disarankan untuk menggunakan model *problem based instructions* apabila dalam indicator pencapaian kompetensi menuntut untuk menghasilkan suatu produk dari proses pemeblajaran. Model ini sangat cocok untuk diterapkan.
3. Untuk instansi terkait (Sekolah Dasar) hasil penelitian ini bisa jadi acuan bagi perkembangan siswa apabila kebutuhannya dipenuhi. Media pembelajaran harus lebih lengkap.